



Jl. Saidi V No. 2, Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan, 12410, Indonesia

021 27841852 [Redaksi Tirto](#)

[www.tirto.id](http://www.tirto.id)

## TERM OF REFERENCE

### A. Latar Belakang

Fenomena belanja balasan (*revenge spending*) sempat merebak setelah pandemi COVID-19. Selama hampir dua tahun, pembatasan sosial membatasi ruang gerak masyarakat, termasuk kesempatan untuk berbelanja, bepergian, dan menikmati berbagai aktivitas konsumsi. Ketika pembatasan dicabut, keinginan yang lama tertahan pun meledak dan memicu lonjakan belanja di berbagai sektor.

Di balik euforia tersebut, pandemi juga mengubah cara pandang masyarakat terhadap uang. Banyak orang mulai mengevaluasi kembali kebiasaan belanjanya. Berbagai studi menunjukkan konsumen menjadi lebih sadar terhadap pengeluaran, lebih selektif dalam berbelanja, dan mulai menyadari bahwa kepuasan tidak selalu berasal dari kepemilikan barang, melainkan juga dari pengalaman dan rasa aman secara finansial.

Dari perubahan perilaku tersebut, lahirlah konsep *mindful spending*, yakni kebiasaan membelanjakan uang secara sadar sesuai kebutuhan, nilai, dan tujuan hidup. Mindful spending bukan berarti menahan diri untuk menikmati hasil kerja keras, melainkan memastikan setiap keputusan finansial benar-benar mencerminkan prioritas yang ingin dicapai. Konsep ini juga menjadi salah satu fondasi *financial wellness*, yaitu kondisi ketika seseorang memiliki kendali atas keuangannya, mampu memenuhi kebutuhan saat ini, siap menghadapi risiko di masa depan, serta tidak terus-menerus dibayangi tekanan finansial.

Baik *mindful spending* maupun *financial wellness* pada akhirnya tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekonomi seseorang, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan mental, rasa tenang, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Di tengah derasnya arus konsumsi dan berbagai godaan gaya hidup, kemampuan mengelola uang secara sadar menjadi keterampilan yang semakin penting dimiliki.

Melalui diskusi bertajuk "Mindful Spending: Apakah Financial Freedom Sebuah Tujuan atau Jalan Menuju Kebahagiaan?", peserta diharapkan memperoleh perspektif yang lebih utuh mengenai hubungan antara perilaku konsumsi, investasi, kesehatan finansial, dan kebahagiaan, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak di tengah berbagai godaan konsumsi dan tren gaya hidup masa kini.



Jl. Saidi V No. 2, Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan, 12410, Indonesia

021 27841852 [Redaksi Tirta](#)

[www.tirta.id](http://www.tirta.id)

## B. Tujuan Kegiatan

- Meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep mindful spending dan hubungan antara keputusan finansial, kesehatan mental, dan kualitas hidup.
- Memberikan perspektif mengenai financial freedom sebagai tujuan maupun sebagai alat untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna.
- Membekali peserta dengan tips praktis dalam mengelola pengeluaran, menabung, dan berinvestasi sesuai tujuan hidup.

## C. Detail Kegiatan

- Bentuk Kegiatan: Talkshow interaktif dan sesi tanya jawab
- Tema: Mindful Spending: Apakah Financial Freedom Sebuah Tujuan atau Jalan Menuju Kebahagiaan?
- Tempat: Kopikina, Kemang
- Waktu: Sabtu, 8 Agustus 2026, Pukul 16.10-17.00 WIB
- Narasumber:
  - **Kayleen M.** – Financial Educator & Content Creator
  - **Fajar Widi** – Sociopreneur & Investment Enthusiast

## D. Daftar Pertanyaan

### Topik 1: Mindful Spending: Membangun Hubungan yang Sehat dengan Uang

1. Pasca-pandemi, istilah mindful spending semakin sering dibahas, seiring munculnya fenomena revenge spending. Banyak orang juga terdorong berbelanja karena FOMO dan tekanan media sosial. Menurut Anda, mengapa fenomena ini muncul dan bagaimana cara membangun hubungan yang lebih sehat dengan uang? (**Utama: Kayleen | Tanggapan: Fajar**)
2. Banyak orang menganggap hidup hemat berarti mengurangi kebahagiaan. Benarkah demikian? Bagaimana cara membedakan pengeluaran yang benar-benar memberikan nilai dengan pengeluaran yang hanya memberi kepuasan sesaat? Apakah peningkatan pendapatan selalu berbanding lurus dengan meningkatnya financial wellness? (**Utama: Kayleen | Tanggapan: Fajar**)

### Topik 2: Dari Mindful Spending ke Investasi yang Bijak

3. Banyak orang mengejar financial freedom melalui investasi dengan harapan bisa pensiun dini dan menikmati hidup. Menurut Anda, apakah financial freedom benar-benar tujuan akhir, atau justru alat yang memberi kebebasan untuk melakukan hal-hal yang lebih bermakna? Dalam hal ini, apakah mindful spending harus menjadi

fondasi sebelum seseorang memutuskan untuk berinvestasi? **(Utama: Fajar | Tanggapan: Kayleen)**

4. Setelah memiliki kebiasaan mengelola keuangan yang sehat, tantangan berikutnya adalah menentukan alokasi investasi. Menurut Anda, bagaimana cara menyusun komposisi portofolio yang ideal bagi investor pemula? Seberapa besar porsi aset yang sebaiknya ditempatkan pada instrumen berisiko seperti saham dibandingkan instrumen yang lebih konservatif? **(Keduanya)**
5. Ketika mulai berinvestasi di saham, banyak investor pemula merasa bingung memilih emiten mana yang akan mereka investasikan. Menurut Anda, apakah ada rule-of-thumb yang bisa digunakan investor pemula ketika mulai berinvestasi di saham? (Utama: Kayleen | Tanggapan: Fajar)

Built message: 1) : **Invest in what you know, use, and believe in.** Misalnya platform ride-hailing (GoTo) yang sudah menjadi kebutuhan primer sehari-hari akan mempunyai long-term prospect yang baik [Note: silahkan sebutkan produk daily-use selain GoTo asal bukan direct kompetitor seperti Bank Jago, FMCG, dll]

*Follow-up question : Berarti bagi investor pemula, langkah pertama tidak harus langsung membaca laporan keuangan yang rumit ya. Justru bisa dimulai dari memahami bisnis yang produknya mereka gunakan sehari-hari. Misalnya kita tahu ada emiten GOTO yang punya layanan seperti Gojek, GoFood, atau GoPay yang memang sepertinya sudah jadi kebutuhan sehari-hari. Menurut Anda, kenapa pendekatan seperti ini penting?*

2) Ini adalah contoh perusahaan yang layanannya sudah memudahkan kehidupan kita sehari-hari. Contoh: hindari macet dengan Gojek, tidak sempat masak pesan makanan pakai GoFood, bayar pakai QRIS dengan mudah pakai GoPay. Dan layanan-layanan ini saking sudah membantu untuk kehidupan sehari-hari ketika error sedikit saja kita sudah kesusahan. Contoh: beberapa waktu lalu sempat ramai di socmed GoPay error ketika jam makan siang, banyak dari kita langsung bingung bayar QRIS pakai apa we can't imagine life without their products.

*Follow-up question () : Ini menarik. Apalagi saham GOTO tergolong masih affordable, terakhir saya cek ada di sekitar Rp50-Rp70. Nah untuk investor pemula yang mungkin mau coba-coba dulu dengan investasi di saham yang affordable, Apakah ada indikator tertentu yang bisa dipakai untuk menilai suatu saham affordable punya prospek jangka panjang?*



Jl. Saidi V No. 2, Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan, 12410, Indonesia

021 27841852 [Redaksi Tirto](#)

[www.tirto.id](http://www.tirto.id)

3) Jeli melihat peluang jangka panjang: harga saham GoTo saat ini tergolong undervalue Rp50, terlihat dari fundamental yang baik – sudah profitable, bahkan di kuartal kedua kemarin sempat cetak laba bersih lagi Rp252 miliar. Ke depan, prospek GoTo diperkirakan akan berkembang pesat—bisnis fintech GoPay, misalnya, growthnya sangat pesat dan profitabilitasnya sudah melebihi bisnis on-demand services. Jadi untuk teman-teman investor pemula, mungkin bisa mulai dari indikator-indikator seperti profitability, tren kinerja keuangan yang makin membaik dari kuartal ke kuartal, etc [silahkan ditambahkan oleh Kayleen]

*Follow-up question untuk Fajar: Menarik ya, jadi ada saham yang masih affordable tapi sebenarnya punya prospek jangka panjang yang oke dan itu bisa dilihat dari indikator-indikator yang tadi Kayleen sebutkan. Kalau menurut Mas Fajar, bagaimana?*

Built message: Satu indikator bagi saya ketika menilai performa perusahaan adalah cari perusahaan yang selalu berinovasi untuk improve layanan. AI is the Future dan GoTo yang disebutkan tadi sudah menggunakan AI untuk memperbaiki layanan. Contoh: ketika periode idul fitri ada beberapa pengguna yang sulit dapat Gojek. Untuk memperbaiki supply & demand GoTo inovasi pakai AI untuk meningkatkan efisiensi, menurunkan operating cost dan memperbaiki user engagement lewat personalisasi.

Bridging Moderator [summary] : Baik, berarti inovasi in what we use and believe in, investor pemula bisa pilih saham affordable yang punya prospek jangka panjang dan salah satu indikator untuk cek emiten yang oke itu perusahaan yang terus berinovasi untuk memperbaiki diri

### **Topik 3: Financial Freedom dan Makna Sukses Finansial**

6. Sebagai seorang Sociopreneur dan Investment Enthusiast, Anda kerap berbicara tentang pentingnya menciptakan dampak sosial. Menurut Anda, bagaimana seseorang bisa menyeimbangkan antara mengejar return finansial dengan return sosial? Apakah pengeluaran atau investasi yang memberi manfaat bagi orang lain juga dapat menjadi bagian dari mindful spending? (**Utama: Fajar | Tanggapan: Kayleen**)
7. Bagaimana cara menentukan keseimbangan antara menikmati hasil kerja hari ini, menyiapkan masa depan melalui tabungan dan investasi, sekaligus tetap memiliki ruang untuk berbagi atau menciptakan dampak bagi orang lain? (**Keduanya**)



Jl. Saidi V No. 2, Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan, 12410, Indonesia

021 27841852 [Redaksi Tirtoid](#)

[www.tirtoid](http://www.tirtoid)

8. Sebagai penutup, menurut Anda apa definisi sukses secara finansial yang seharusnya dikejar generasi muda saat ini? Jika hanya boleh memberikan satu pesan kepada peserta agar lebih bijak mengelola uang, apa pesan tersebut? **(Keduanya)**